



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



## Analisis Penerapan SMK Pusat Keunggulan di SMKN 4 Bandung

<sup>1</sup>Mutiara Marina Damayanti, <sup>2</sup>Heni Mulyani, <sup>3</sup>Fitrina Kurniati, <sup>4</sup>Hanifia Arlinda

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [mutiaramarina@upi.edu](mailto:mutiaramarina@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of the SMK Center of Excellence program at SMKN 4 Bandung is seen from the dimensions of planning, organizing, implementing and supervising link and match 8+i. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out by interviewing relevant informants and document review. The types of data used in this research are primary data and secondary data. The primary data is interview data with five informants consisting of four informants from SMKN 4 Bandung and one informant from DUDIKA who partners with SMKN 4 Bandung. Secondary data, namely the rules of SMK PK as well as several official documents. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results of this study indicate that the implementation of the PK SMK link and match program at SMKN 4 Bandung is still needs to be improved, especially in programs that not been achieved are implementation on the job training, commitment to uptake by DUDIKA, and other collaborations that will be carried out by DUDIKA.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 1 September 2023

First Revised 20 September 2023

Accepted 25 November 2023

First Available online 31 December 2023

Publication Date 31 December 2023

#### Keyword:

Link and Match 8+i, Planning, Organizing, Implementation, Supervision, SMK Center of Excellence.

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi-generasi masa depan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM di Indonesia. Pendidikan adalah sebuah usaha dasar dari proses pembangunan SDM yang berkualitas. Pujiono (2014) mengatakan bahwa dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah berperan penting dalam pengembangan SDM. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan. SMK sebagai pranata pendidikan jenjang menengah seharusnya menjadi pilihan utama yang menyiapkan lulusannya siap pakai di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hal ini karena tujuan utama pendidikan SMK adalah menyiapkan SDM unggul yang siap pakai pada dunia kerja, memiliki kepemimpinan tinggi, disiplin, profesional, handal di bidangnya dan produktif. Dengan demikian, lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Namun pada kenyataannya jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi dan yang menduduki peringkat teratas adalah SMK.

Menurut Yahya (2018) menyebutkan bahwa penyebab tingginya kontribusi pendidikan vokasi terhadap jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya karena rendahnya tingkat keterampilan khusus dan soft skill yang dimiliki. Kompetensi lulusan sendiri merupakan salah satu faktor tingginya daya serap lulusan di dunia kerja, hal ini sejalan dengan salah satu faktor penyebab pengangguran menurut Khodijah Ishak (2018) yaitu para pencari kerja tidak memiliki keterampilan dan juga kurangnya keahlian yang dimiliki. Adapun data pada Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran yang menduduki peringkat teratas yaitu berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Indonesia

Pendidikan vokasi pada dasarnya adalah pendidikan yang menyiapkan generasi muda untuk bekerja dan berwirausaha guna mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa.

Pendidikan vokasi tidak akan terlepas pada kegiatan industri dan ekonomi, baik pada skala kecil, menengah, maupun besar. Menurut Fitrihana (2020) Ada tiga faktor utama yang menyebabkan tidak terjadinya link and match saat ini yaitu, keterampilan lulusan lebih rendah dari yang dibutuhkan oleh dunia kerja, jumlah lulusan lebih banyak dari kesempatan kerja yang ada, dan ketidaksesuaian gaji yang ditawarkan dengan beban kerja dan estimasi biaya hidup calon pekerja. Dengan dikembangkannya center of excellence pada pendidikan vokasi, diharapkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mis-match dan penurunan daya saing ini dapat dieliminasi sebanyak mungkin.

Center of Excellent merupakan rancangan yang memfokuskan untuk melatih kemampuan hard skills dan soft skill yang dimiliki oleh siswa pendidikan vokasi, dimana rancangan tersebut diharapkan dapat menjadi suatu keunggulan yang kompetitif sebagai modal tambahan untuk masuk ke dunia persaingan global. Menurut Noor Fitrihana (2020) Pendidikan vokasi di berbagai belahan dunia berlomba untuk merevitalisasi organisasinya menjadi pusat keunggulan. Kementerian perindustrian meluncurkan Making Indonesia 4.0 yang dimana salah satu dari sepuluh program prioritasnya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mendesain kembali kurikulum pendidikan yang menyesuaikan era industri 4.0.

Kurikulum pendidikan di Indonesia dianggap masih terlalu kaku dalam penyesuaian dengan tuntutan perubahan teknologi dan kompetensi di industri. Menurut Fitrihana (2020) Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan Revolusi Industri 4.0 semakin mencuat seiring diangkatnya Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kurikulum Merdeka Belajar yang dimunculkan menjadi bahan kajian pengembangan kurikulum. Melihat kondisi tersebut, pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD) bertekad untuk mengatasi tingginya pengangguran dari lulusan SMK dengan melakukan perubahan dalam dunia pendidikan yaitu dengan membuat program Merdeka Belajar salah satunya SMK Pusat Keunggulan (SMK PK).

Program SMK PK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya. Dalam program SMK PK ini dilakukan kemitraan dengan DUDIKA yang dilakukan melalui program link and match 8+i. Keterlibatan dunia kerja disegala aspek penyelenggaraan pendidikan vokasi merupakan paket link and match 8+i yang meliputi : kurikulum disusun bersama, pembelajaran berbasis project rill dari dunia kerja (PBL), peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester, magang atau praktik kerja lapangan minimal 1 semester, sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan dan guru, guru/instruktur secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari dunia kerja, riset terapan mendukung teaching factory, komitmen serapan oleh dunia kerja, serta berbagai kemungkinan lain kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja antara lain beasiswa, ikatan dinas, donasi

dalam bentuk peralatan laboratorium atau dalam bentuk lainnya, dan sebagainya. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Bandung menunjukkan bahwa terdapat dua program link and match 8+i yang belum terlaksana, hal tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Pra-Penelitian

No.	Link and Match 8+i	Terlaksana	Belum Terlaksana
	Kurikulum disusun bersama		
	Pembelajaran berbasis project rill dari dunia kerja (PBL)		
	Jumlah jam kerja dan peran guru/ instruktur dan ahli dari dunia kerja minimal 50 jam per semester atau per program keahlian		
	Praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester		
	Sertifikasi kompetensi bagi guru dan siswa		
	Update teknologi dan pelatihan bagi guru/instruktur secara rutin dari dunia kerja		
	Riset terapan yang mendukung teaching factory		
	Komitmen serapan		
	Kerja sama yang dilakukan dengan dunia kerja		

Berdasarkan data tersebut dari 9 konsep link and match, ada riset terapan yang mendukung teaching factory dan kerjasama lain yang belum terlaksana, sedangkan harapan dari program ini sendiri adalah terealisasinya link and match 8+i sesuai dengan proses dan output dari setiap komponennya dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). George R. Terry dan Liesli W. Rue (2015) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. POAC diterapkan dalam setiap organisasi di seluruh dunia guna mempertahankan kelanjutan organisasi. SMK PK diharapkan menjadi penggerak bagi SMK di Indonesia agar meningkatkan kualitas dan kinerja untuk mencapai standar DUDIKA.

SMK yang digunakan sebagai Pusat Keunggulan perlu melakukan pembenahan di lingkungan SMK untuk mengembangkan diri serta menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Pengembangan SMK tersebut melalui peningkatan kapasitas SDM pada penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Program ini juga memberikan jalan untuk memerdekakan potensi guru, kepala sekolah, dan siswa. Dengan demikian, untuk pelaksanaan SMK PK di SMKN 4 Bandung itu harus sesuai dengan komponen link and match 8+i agar pelaksanaannya sejalan dengan harapan dan tujuan dari SMK PK itu sendiri. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam apakah komponen link and match

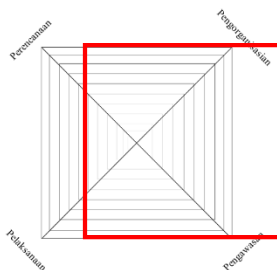
8+i itu sudah terealisasi sesuai dengan harapan dan tujuan SMK PK dengan melaksanakan penelitian dengan judul: Analisis Penerapan SMK Pusat Keunggulan di SMKN 4 Bandung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana implementasi pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan di SMKN 4 Bandung.

## 2. METHODS

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Perangkat Sekolah yang andil dalam program SMK PK dan Pihak Dunia Industri Di SMKN 4 Bandung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua dokumen terkait program SMK PK. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, telaah dokumen, serta menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

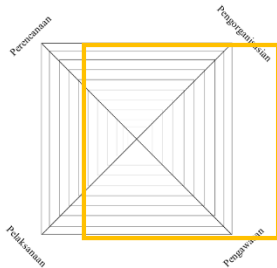
Pada deskripsi hasil penelitian implementasi Link and Match 8+i, Menyusun kurikulum bersama diperoleh hasil bahwa dalam POAC menyusun kurikulum, pihak sekolah dan pihak industri telah melakukan penyusunan kurikulum sesuai dengan yang tercantum pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan Nomor 029/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pada Program SMK Pusat Keunggulan. Pihak sekolah mengadakan IHT (in house training) dan mengundang pihak industri untuk duduk bersama dengan para guru di sekolah melakukan diskusi, hasil penelitian disajikan pada gambar 1.2 berikut ini:



Gambar 1.2 Diagram Laba-Laba Menyusun Kurikulum

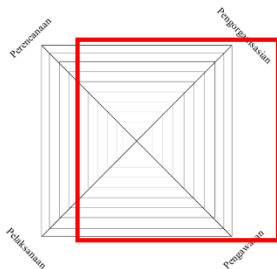
Mengenai pembelajaran project rill, pada SMK PK penyiapan kurikulum pun berkaitan hingga pihak industri juga mengajar di kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Semua guru dari berbagai bidang memiliki tugas dan dilibatkan, serta adanya staff tambahan untuk pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis project (PBL). Ada juga tim khusus yang mengelola PK itu sendiri di

sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek rill ini melibatkan semua guru dan juga pihak industri. pengawasan dalam project based learning ini hanya sebatas supervisi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, dan juga bagian manajemen mutu yang ditugaskan untuk melakukan supervisi dan juga evaluasi apakah para guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan project rill atau tidak yang disajikan dalam gambar 1.3



Gambar 1.3 Diagram Laba-Laba Project Rill

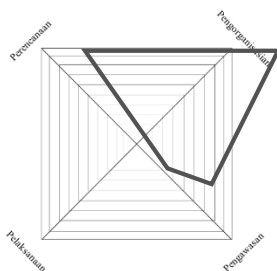
Dalam peningkatan jam kerja para guru dari pihak DUDIKA secara signifikan sampai minimal 50 jam per semester, setelah dibentuk tim khusus untuk mengurus PK, selanjutnya dari pihak hubin akan memetakan per program keahlian membutuhkan apa, baru akan menghubungi pihak industri. Setelah itu, pihak industri yang akan mengirimkan guru tamu. Dan untuk pelaksanaannya juga guru tamu langsung mengajar di kelas. Lalu untuk pengawasan dalam kegiatan ini ada supervisi dari kepala sekolah dan juga bagian manajemen mutu juga melakukan evaluasi terhadap guru tamu apakah jadwal mengajarnya sudah sesuai dengan jadwal atau belum.



Gambar 1.4 Diagram Laba-Laba 50 JP per Semester

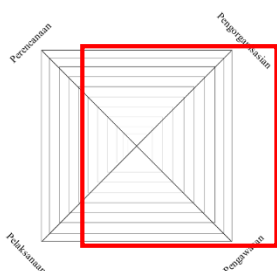
Perencanaan PKL (Pratik Kerja Lapangan) dalam pelaksanaan SMK PK sudah direncanakan melalui mata pelajaran PKL. Selanjutnya mengenai pengorganisasian dalam pelaksanaan magang atau praktik kerja lapangan para siswa yang dilaksanakan dikelola oleh humas dari pemetaan industri untuk siswa selanjutnya kerjasama dengan industri dan akan dimonitoring selama pelaksanaan. Untuk pengimplementasian pelaksanaan PKL sendiri dalam program SMK PK ini sendiri belum terlaksana karena implementasi kurikulum SMK PK itu sendiri baru sampai di kelas 11 saja dikarenakan adanya perbedaan kurikulum sehingga perlu penyesuaian ulang. Sejalan dengan dimensi pelaksanaan, kegiatan PKL dalam

implementasi SMK PK ini belum terlaksana, maka dari itu pengawasan dalam kegiatan ini juga belum ada, sesuai dengan data yang disajikan dalam gambar 1.5 berikut ini.



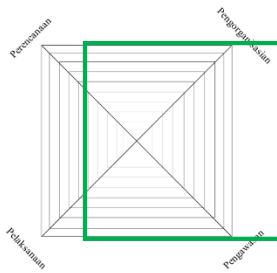
Gambar 1.5 Diagram Laba-Laba Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan sertifikasi kompetensi guru itu dengan diadakannya workshop atau pelatihan dan juga diklat yang dilakukan oleh internal sekolah maupun eksternal sekolah seperti dari BMTI. Untuk siswa itu setiap melakukan PKL akan mendapatkan sertifikat. Dan juga para siswa akan mengikuti training yang dilakukan dengan dunia industri yang nantinya akan mendapatkan sertifikat, juga dengan dilakukannya uji kompetensi. Untuk pengawasan update skill bagi guru dalam bentuk evaluasi siapa saja guru yang belum memiliki sertifikasi akan langsung didata untuk mengikuti kegiatan diklat atau workshop selanjutnya, sedangkan untuk siswa ketika melakukan uji kompetensi telah terdapat pengawasan dari internal sekolah untuk melakukan penilaian terhadap siswa. Hasil penelitian disajikan juga dalam gambar 1.6



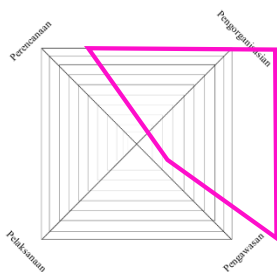
Gambar 1.6 Diagram Laba-Laba Sertifikasi Kompetensi

Pihak sekolah juga merencanakan tentang update teknologi dengan melaksanakan workshop yang pembicara atau pelatihnya langsung dari pihak industri terkait. Terkait update teknologi dilakukan dengan workshop cara penggunaan platform merdeka mengajar, para guru diberikan pembekalan mengenai teknisk PK. Pelaksanaan update teknologi untuk para guru dari dunia industri terlaksana dengan melakukan pelatihan dan workshop dari setiap bidang keahliannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Andayani (2021) yang dimana sekolah dapat melakukan optimalisasi dengan DUDI dalam proses pembelajaran dan ditinjau dari peningkatan kinerja guru, kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan stándar DUDI dan tumbuhnya budaya kerja industri di sekolah.



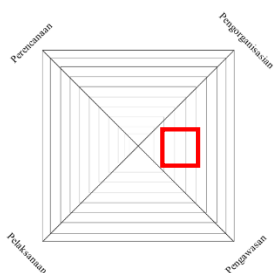
Gambar1 .7 Diagram Laba-Laba Update Teknologi dan Penelitian

Perencanaan Teaching Factory sudah direncanakan yaitu TechnoPark yang nantinya akan dijadikan showroom untuk hasil kerja siswa dan juga alat-alat seperti pabrik. Update teknologi dalam bentuk workshop dilakukan untuk semua guru. Dalam melakukan riset terapan yang mendukung teaching factory dari pihak sekolah diawali dengan penyiapan sumber daya manusia, dilanjutkan dengan kurikulum dan kerjasama dengan tempat industri, program ini juga telah di lakukan di beberapa jurusan. Terkait riset terapan yang mendukung teaching factory pengawasannya dilakukan oleh pihak internal dan eksternal sekolah, untuk internal dilakukan oleh kepala sekolah dan juga manajemen mutu, untuk eksternal dilakukan oleh kementerian.



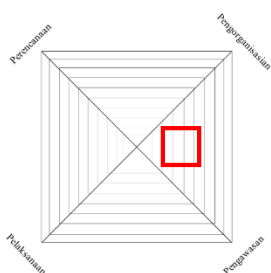
Gambar 1.8 Diagram Laba-Laba Teaching Factory

Selain 7 indikator diatas, terdapat 2 indikator yang dalam Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), serta Controlling (Pengawasan) masih belum terlaksana dikarenakan banyaknya kendala. Perencanaan komitmen serapan baru hanya tertuang didalam MoU. Dari pihak industri menyesuaikan pihak sekolah. Pihak sekolah belum merencanakan kerjasama lain salah satunya beasiswa itu belum ada dan juga belum terprogram. Hal serupa juga dipaparkan oleh Poin-poin 8+i link and match yang masih perlu dikembangkan oleh Ahmada dkk (2022) kompetensi keahlian DPIB yaitu komitmen serapan dan Kerjasama dengan dunia kerja.





Gambar 1.9 Diagram Laba-Laba Komitmen Serapan



Gambar 1.10 Diagram Laba-Laba Kerjasama lainnya.

Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak industri dalam penerapan program Link and Match 8+i sangatlah berpengaruh pada keberhasilan program SMK PK. Diperlukan adanya diskusi serta koordinasi antara kedua pihak ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Eriana Nur Fahmayani pada tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Link and Match 8+i di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa, Integrasi kemitraan SMKN 1 Dlingo dengan DUDIKA dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, koordinasi antara sekolah dan pihak DUDIKA, pembuatan surat perjanjian kerjasama (MoU), penyusunan program kerjasama, pelaksanaan program, serta evaluasi.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program Link and Match 8+i SMK Pusat Keunggulan di SMKN 4 Bandung masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan 9 poin yang terdapat pada link and match 8+i, ada 4 poin yang belum dilaksanakan sesuai standar minimum yang telah ditetapkan oleh Jenderal Pendidikan Vokasi. Poin-poin yang belum dilaksanakan yaitu belum melaksanakan PKL, belum terciptanya riset terapan yang mendukung Teaching Factory karena masih terbatas dalam hal sarana dan prasarana, melakukan komitmen serapan, dan belum terjalin kerjasama lain dengan dunia kerja.

Jika dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program ini masih dalam proses pengembangan yang masih akan dilaksanakan sampai tahun 2024 dan juga usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak industri untuk menerapkan program Link and Match 8+i SMK Pusat Keunggulan di SMKN 4 Bandung, dapat dipastikan bahwa kedepannya akan menghasilkan penerapan yang lebih baik pada setiap programnya. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam penerapan Link and Match 8+i SMK PK di SMKN 4 Bandung ini masih perlu ditingkatkan terutama dalam pengawasan khusus terkait komitmen serapan oleh dunia kerja serta kerjasama lain seperti beasiswa karena dalam implementasinya juga belum terlaksana baru hanya di MoU saja.

Berdasarkan yang telah disimpulkan diatas, peran kedua pihak antara sekolah dan juga industri sangat penting disini dimana apabila program hanya terlaksana dari satu pihak, maka program tersebut belum bisa sepenuhnya diterapkan dan dianggap sesuai dengan tujuan dari program ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan objek yang lebih luas dengan mengganti atau menambah indikator untuk mengukur pelaksanaan program SMK PK yang tidak diteliti pada penelitian ini

## 6. REFERENCES

- Ahmanda, W., Maulana, A., Murtinugraha, E., & Arifah, S. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat Dari Konsep 8+i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 1-14.
- Andayani, F. (2021). Implementasi Link & Match Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bersama PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara di SMK Negeri 1 Tanjung Palas. *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 89-97.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Fitrihana, D. N. (2020, July 6). Mengembangkan Center of Excellence (CoE) pada Pendidikan Vokasi. Diambil kembali dari suyanto.id: <https://suyanto.id/mengembangkan-center-of-excellence-coe-pada-pendidikan-vokasi/>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi. *Jurnal LITERA*, 13(2).
- Rangkuti, A. N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendkatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sholihah, T. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat Dari Konsep 8+i Link And Match di SMK Islam 1 Blitar. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 11(2).
- Statistik, B. P. (t.thn.). Diambil kembali dari SIRuSa:<http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=44>
- Yahya, H. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*.